

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Aseptor KB di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan

Karsana *, Widia Astuti Tanjung
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo, Medan
* 94soyantigiro@gmail.com

Abstrak

Penggunaan metode Keluarga Berencana (KB) oleh Pasangan Usia Subur (PUS) adalah langkah penting dalam mengatur kehamilan dan menjaga kesehatan reproduksi. Namun, keberhasilan penggunaan KB sangat bergantung pada pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi serta partisipasi mereka dalam menggunakan alat kontrasepsi secara konsisten. Kurangnya pengetahuan dan partisipasi yang tepat dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan bahkan memicu aborsi. Untuk meningkatkan pemahaman PUS tentang KB, program edukasi kesehatan dilaksanakan di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan pada tahun 2023. Pendidikan ini memberikan informasi tentang berbagai metode kontrasepsi dan cara penggunaannya dengan benar, sehingga PUS dapat membuat keputusan yang tepat dalam keluarga berencana. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi. Perbandingan hasil tes sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan sebesar 0.37 ($p < 0.05$). Artinya, ada perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest setelah pendidikan kesehatan dilakukan, menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman

PUS terkait metode kontrasepsi. Kesimpulannya, program edukasi kesehatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi. Dengan pemahaman yang lebih baik, PUS dapat menggunakan KB secara lebih efektif dan konsisten, mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan implikasinya seperti aborsi. Program ini berkontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga dan kesehatan reproduksi di masyarakat.

Kata Kunci: Akseptor KB, Kesehatan Reproduksi, Pasangan Usia Subur (PUS)

Abstract

The use of family planning (KB) methods by couples of childbearing age is an important step in regulating pregnancy and maintaining reproductive health. However, the successful use of family planning relies heavily on the knowledge of PUS about contraceptive methods as well as their participation in using contraceptives consistently. Lack of knowledge and proper participation can lead to unwanted pregnancies and even trigger abortions. To improve the understanding of PUS about family planning, a health education program was implemented in Kelurahan Ladang Bambu, Medan Tuntungan sub-district in 2023. This education provided information on various contraceptive methods and how to use them correctly, so that PUS can make the right decision in family planning. The results of the education activities showed an increase in PUS knowledge about contraceptives. Comparison of test results before and after the intervention showed a significant increase in knowledge by 0.37 ($p < 0.05$). That is, there was a difference in the average pretest and posttest scores after the health education was conducted, indicating the effectiveness of the program in improving the understanding of PUS related to contraceptive methods. In conclusion, this health education program succeeded in increasing the knowledge of PUS about contraceptive

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.218>

*Correspondensi: Karsana

Email: 94soyantigiro@gmail.com

Received: 25-01-2023

Accepted: 15-04-2023

Published: 23-04-2023



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2023 by the authors.

methods. With better understanding, PUS can use family planning more effectively and consistently, reducing the risk of unwanted pregnancy and its implications such as abortion. This program contributes positively to family welfare and reproductive health in the community.

Keywords: *Family Planning Acceptors, Reproductive Health, Couples of Childbearing Age (PUS)*

I. PENDAHULUAN

Seluruh isi Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah (KemenKes RI, 2020).

Negara yang kuat didukung oleh masyarakat yang sehat dan sejahtera, dan kesejahteraan akan sulit dicapai tanpa kesehatan rakyat serta tingkat pemerataan penduduk. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar masalah pokok di bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, dan kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan (Hidayat, 2013)

Jumlah penduduk Indonesia sangat besar $\pm$ 210 juta atau no. 4 di dunia. Tingkat pertumbuhan cepat sekitar 1,85% pertahun dengan persebaran penduduk tidak merata, sebagian besar atau sekitar 70% tinggal di Pulau Jawa dan Bali, (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021) Salah satu upaya mengendalikan kelahiran adalah melalui Program Gerakan Keluarga Berencana Nasional. Menurut Undang-Undang Nomor: 10 tahun 2020, Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2019 dalam pelaksanaannya. Program KB masih mengalami beberapa hambatan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2019-2021 masih sekitar 40% pasangan usia subur (PUS) yang belum menjadi peserta KB, selain kelompok wanita yang dengan tegas menolak KB, dalam SDKI juga ditemukan 14% kelompok wanita yang masih ragu-ragu apakah akan ikut KB atau tidak pada waktu yang akan datang (BKKBN, 2022)

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2022 menunjukkan bahwa angka prevalensi kontrasepsi Indonesia adalah 56,71%. Artinya satu diantara dua PUS di Indonesia pada tahun 2019 sedang memakai alat KB. Perbedaan angka prevalensi kontrasepsi di wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan amat kecil, yang menunjukkan strategi pendekatan program KB di daerah perkotaan dan pedesaan hampir sama kuatnya. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu, Jumlah PUS di Desa Surau Gading Kecamatan Rambah Samo pada tahun 2021 dengan akseptor KB aktif adalah sebanyak (58,09%), dengan pemakaian kontrasepsi IUD (6,26%), Pil (48,92%), Suntik (37,26%), Implant (6,26%), kondom (0,43%) dan lain-lain (0,86%). Sedangkan pada tahun 2022 akseptor KB aktif (42,09%), dengan pemakaian kontrasepsi IUD (8,04%), Pil (35,44%), Suntik (46,44%), Implant (7,94%), kondom (1,12%) dan lain-lain (1,02%). Pencapaian akseptor KB aktif masih rendah dibandingkan dengan target Nasional yaitu (75%).

Menurut Berthrand (2020) menyatakan faktor sosio-demografi adalah salah satu faktor dalam keikutsertaan PUS dalam ber-KB seperti pada keluarga yang memiliki standard hidup yang lebih tinggi. Indikator status sosio-ekonomi termasuk pendidikan yang dicapai, pendapatan keluarga dan status pekerjaan, juga jenis rumah, gizi (di negara-negara sedang berkembang) dan pengukuran pendapatan tidak langsung lainnya. Selain itu, di negara-negara sedang berkembang, penggunaan kontrasepsi lebih banyak pada wanita yang berumur akhir 20-30 an yang sudah memiliki anak tiga atau lebih.

Program keluarga berencana di Indonesia sebelum dan sesudah dilaksanakannya International Conference on Population and Development (ICPD) di Kairo tahun 1994 mengalami perubahan secara nyata. Pada tahun 20-an sampai 30-an awal, pelayanan KB sangat menekankan pada aspek demografis, yaitu pengendalian angka kelahiran salah satu aspek utama dalam program keluarga berencana adalah kualitas pelayanan yang diberikan. Perbaikan kualitas pelayanan akan memperbesar jumlah peserta KB dan akan meningkatkan prevalensi dan menurunkan tingkat kelahiran (BKKBN, 2022)

Kenyataan di lapangan menurut BKKBN menunjukkan kecenderungan pelayanan keluarga berencana makin merosot sehingga akseptor kurang merasa puas oleh pelayanan yang diberikan. Berdasarkan survei BKKBN 2019, kurang dari 10% fasilitas yang tersedia tidak memenuhi standar kualitas dalam memberikan pelayanan kepada peserta keluarga berencana dan calon peserta keluarga berencana sehingga berpotensi membahayakan klien dan mengakibatkan rendahnya peserta keluarga berencana (BKKBN, 2022)

Akses terhadap pelayanan keluarga berencana yang bermutu merupakan suatu upaya mencapai pelayanan kesehatan reproduksi. Secara khusus dalam hal ini termasuk hak setiap orang untuk memperoleh informasi dan akses terhadap berbagai metode kontrasepsi yang aman, efektif dan terjangkau (Anggraini et al., 2021) Pelayanan keluarga berencana bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui pengaturan jumlah keluarga secara terencana dalam upaya mewujudkan keluarga kecil. Keluarga berencana memiliki peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan bila anak sudah dianggap cukup. Dengan demikian pelayanan keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama (Syamsul et al., 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan Fiona (2015) melaporkan bahwa faktor sosio demografi, sosio psikologi, dan pelayanan KB merupakan faktor-faktor yang berhubungan terhadap keikutsertaan KB. dan Hasil penelitian Sekhnan (2022) melaporkan faktor usia, jumlah anak, nilai anak bagi keluarga, pengetahuan, jarak lokasi ke pelayanan KB, perilaku petugas merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu PUS dalam program KB. Sebagian PUS yang ada di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan masih ada yang memiliki anak lebih dari 2 dan usia PUS tergolong muda. Dari hasil wawancara pada PUS untuk meningkatkan pengetahuan PUS mengenai KB dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. metode yang digunakan dengan memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang KB melalui media leaflet pada PUS, sehingga tim pengabdian kepada Masyarakat tertarik untuk melakukan Pendidikan Kesehatan mengenai pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam Aseptor KB di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.

II. METODE

Kegiatan penyuluhan pengabdian Masyarakat dilakukan bersama dengan mahasiswa/i STIKes Darmo dan masyarakat di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Masyarakat sebanyak 17 orang. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang Pelayanan KB Terhadap Keikutsertaan PUS dalam Aseptor KB Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, kepada PUS dan keikutsertaan PUS dalam Aseptor KB di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang dilakukan pada 23 Agustus 2023 di Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan, menunjukkan bahwa banyak pasangan usia subur (PUS) di wilayah tersebut kurang memahami pentingnya keikutsertaan dalam program Aseptor KB serta penggunaan metode kontrasepsi. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menghambat upaya pengaturan kelahiran dan jarak antar anak, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan kualitas hidup masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa/i S1 Administrasi Kesehatan STIKes Darmo melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pelayanan KB kepada PUS. Kegiatan ini diadakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023, di Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman PUS mengenai pentingnya berpartisipasi dalam program Aseptor KB dan penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai.

Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 17 orang PUS dan melibatkan penyampaian informasi tentang berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, manfaat serta risiko masing-masing metode, dan cara penggunaannya dengan benar. Selain itu, mahasiswa/i juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya partisipasi dalam program Aseptor KB untuk mengatur jarak anak dan menjaga kesehatan reproduksi PUS. Melalui interaksi langsung dengan peserta, mahasiswa/i dapat menjawab pertanyaan dan memberikan saran sesuai dengan kebutuhan individu. Mereka juga membagikan bahan informasi seperti brosur dan panduan penggunaan alat kontrasepsi. Pendekatan ini membantu peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan metode KB yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Dampak dari kegiatan pendidikan kesehatan ini terlihat positif, karena peserta menunjukkan minat yang tinggi dan terlibat aktif dalam diskusi.

Para peserta juga mengungkapkan apresiasi atas pengetahuan baru yang mereka peroleh, terutama mengenai metode kontrasepsi yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang pada perilaku dan pola pikir PUS di Kelurahan Ladang Bambu terkait dengan KB. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan PUS dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana mengenai penggunaan alat kontrasepsi dan berpartisipasi aktif dalam program Aseptor KB. Hal ini akan membantu mengatur kelahiran dan jarak antar anak dengan lebih efektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan reproduksi masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa/i dalam menerapkan pengetahuan akademik mereka ke dalam konteks praktis, serta dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pengalaman ini

memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya peran pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 1. Panita dan Peserta Penyuluhan



Gambar 2. Panita dan Peserta Penyuluhan

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh prioritas masalah yaitu kurangnya pengetahuan PUS dalam pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam Asektor KB dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Dengan masalah tersebut kelompok memberikan pendidikan kesehatan kepada PUS di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan dengan materi pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam Asektor KB dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Setelah diberikan pendidikan Kesehatan maka PUS di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan akan meningkatkan pengetahuan PUS dalam pelayanan KB dan keikutsertaan PUS Asektor KB serta penggunaan alat kontrasepsi yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada PUS dalam Asektor KB di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, dan Mahasiswa Prodi S1 Administrasi Kesehatan STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Hapsari, W., Nardina, J. H. E. A., Sinaga, L. R. V., Azizah, S. S. N., Argaheni, N. B., Samaria, W. D., & Hutomo, C. S. (2021). *Pelayanan Kontrasepsi* (A. Karim & J. Simarmata, Eds.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021, February 4). *Hasil Survei Penduduk 2020 Peluang Indonesia Maksimalkan Bonus Demografi | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. KEMENKO PMK : Home/Kependudukan & KB :Hasil Survei Penduduk 2020 . <https://www.kemenkopmk.go.id/hasil-survei-penduduk-2020-peluang-indonesia-maksimalkan-bonus-demografi>
- BKKBN. (2022). *Hasil Pelaksanaan Program KB Nasional.Cukilan Data Program Keluarga Berencana Nasional*. No 255.
- Hidayat, N. (2013). Kajian Kebijakan Kependudukan di Indonesia 1 (2) (2013): 24-36. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(2), 24–36. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma>
- KemenKes RI. (2020). *Profil-Kesehatan-Indonesia-2019*. Kementrian Kesehatan Indonesia. https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf
- Syamsul, S., Bakri, B., & Limonu, H. S. (2020). PENGGUNAAN ALAT KB PADA WANITA KAWIN DI PERDESAAN DAN PERKOTAAN (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 71–84. <https://doi.org/10.14203/JKI.V15I1.461>